

STRATEGI HUMAS POLRESTA MALANG DALAM SOSIALISASI KEWASPADAAN MASYARAKAT PADA ISU TINDAK KRIMINAL BEGAL

Kholis Zamroni, Abdul Ghafur

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Email: kholiszamroni@gmail.com

***Abstract:** Completely new communication is a major factor to successful socialization vigilance the crime begal issues. The purpose of this research is to understand the extent of strategy and faktor-faktor barrier pr polresta unfortunate in the community vigilance on the issues crime begal .Research conducted a qualitative study . The purpose of this research is to understand the extent of strategy and faktor-faktor barrier pr polresta unfortunate in the community vigilance on the issues crime begal .Research conducted a qualitative study . The results of research suggests that strategy public relations poor polresta in implementing socialization of vigilance the community on the issues crime begal is to do partoli and counseling in raise public awareness to be cautious of crime begal with the means of providing information through the print as sepanduk, newspapers and channels radio. Factors barrier that is the lack of consciousness of the community to see any information already provided by the police to minimize actions has crime can against and the around .*

***Keywords:** Public relations polresta unfortunate , socialization vigilance crime begal issues*

Abstrak : Strategi komunikasi merupakan faktor utama keberhasilan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi dan faktor-faktor penghambat Humas Polresta Malang dalam melakukan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala bagian Humas Polresta Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan wawancara. Metode analisa data yang di gunakan yaitu metode deskriptif, dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi Humas Polresta Malang dalam melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu melakukan partoli dan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu berhati-hati terhadap tindak kriminal begal dengan cara memberikan informasi melalui media cetak seperti sepanduk, koran dan menggunakan saluran radio. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memperhatikan berbagai informasi yang sudah diberikan oleh pihak kepolisian agar bisa meminimalisir tindakan kejahatan yang bisa menimpa dirinya maupun orang disekitarnya.

Kata Kunci : Humas Polresta Malang, Sosialisasi Kewaspadaan Isu Tindak Kriminal Begal

PENDAHULUAN

Pada saat ini tingkat kejahatan semakin tinggi, dalam memberantas kejahatan di Indonesia tidak terlepas dari peranan kepolisian. Kepolisian RI (Republik Indonesia) sebagai salah satu pilar penegakan hukum di Indonesia yang mempunyai peran penting dan strategis artinya polisi memiliki peran yang menanganai keamanan Negara dan bertanggung jawab menegakan hukum. Berdasarkan berita dari Jawa Pos Radar Malang Online, pada tanggal 11 April 2015 dijelaskan bahwa di Kota Malang kriminal begal semakin marak seperti aksi pencurian yang dapat ditangkap oleh Polisi di kawasan jalan Soekarno Hatta Kota Malang. Dari pelaku kejahatan dimankan beberapa barang bukti yang meliputi di antaranya satu unit kendaraan sepeda motor vario, senbuah cincin akik seharga Rp 10

juta satu unit telepon genggam, tas ransel serta satu laptop. Barang-barang bukti itu sebagian hasil kejahatan yang di temukan polisi dari aksi tersangka.

Dari kasus tindakan kriminal begal di kelurahan Tlogomas Kota Malang terdapat dalam 1 bulan sudah banyak mahasiswa yang kehilangan barang-barang mereka seperti laptop dan sepeda bermotor seperti yang diungkapkan ketua RT 01 Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, kasus tersebut dalam peran polisi di wilayah Kota Malang wajib untuk memberi sosialisasi kepada masyarakat supaya berhati-hati dalam menyimpan barang pribadi. Pemeliharaan keamanan di Kota Malang perlu adanya penyelenggaraan kepolisian seperti memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang kehati-hatian dalam bertindak karena kasus kriminal begal sudah marak didapati di lingkungan masyarakat sekitar, sosialisasi kewaspadaan kepada masyarakat terutama di Kota Malang perlu ditingkatkan oleh Polresta Malang untuk menghindari terjadinya kasus kriminal begal yang semakin marak di kalangan masyarakat, semakin tingginya tingkat kriminal begal yang ada di sekitar masyarakat terutama di Kota Malang maka semakin besar juga tugas kepolisian terutama Polres Malang dalam memberantas kriminal.

Adapun dalam pembebrantasan kriminal di Kota Malang maka perlu adanya strategi yang dilakukan oleh Polres Malang berupa memberikan himbauan kepada masyarakat melalui spanduk, brosur, radio dan berbagai macam alat. Sedangkan dalam proses sosialisasi perlu langsung mendatangi tempat-tempat seperti sekolah dan universitas, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan faktor-faktor penghambat humas Polres Malang dalam melakukan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala bagian Humas Polresta Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara. Metode analisa data yang di gunakan yaitu metode deskriptif, dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Humas Polresta Malang dalam melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu melakukan partoli dan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu berhati-hati terhadap kriminal begal dengan cara memberikan informasi melalui media cetak seperti sepanduk, koran yang bekerja sama dengan Malang Kota Newa.com dan menggunakan radio agar bisa memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat tentang berbagai kejadian kriminal begal agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran diri untuk berhati-hati terhadap kriminal begal sehingga tidak menjadi korban.

Dalam melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal dimana terlebih dahulu Humas Polresta Malang mengadakan rapat penentuan dan penjadwalan anggota tim yang melakukan patroli dan menentukan tim yang memberikan penyuluhan tentang bahaya kriminal begal kepada kelompok-kelompok masyarakat melalui kelurahan sehingga perencanaan yang ditentukan sesuai dengan tugas yang Humas Polresta Malang diterapkan. Adapun tugas Humas Polresta Malang yaitu memberikan pelayanan informasi demokrasi humas Polresta dan melakukan pembinaan kepada masyarakat.

Adapun program yang diterapkan Polresta Malang untuk mewujudkan masyarakat terbebas dari kriminal begal yaitu meningkatkan kualitas penegakan hukum di bidang kriminal; meningkatkan pendayagunaan potensi dan kemampuan masyarakat dalam melakukan interaksi dengan pihak kepolisian meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi sebagai sarana informasi tindakan kejahatan bagi masyarakat melakukan upaya dukungan koordinasi, kualitas kemampuan sumberdaya

manusia, administrasi, anggaran, sarana dan prasarana dengan masyarakat membangun sistem dan model perencanaan dan pengembangan partisipasi dalam pencegahan dan penanggulangan kriminal begal menyelenggarakan kampanye nasional dan sosialisasi tentang kriminal begal dan mengembangkan penyidikan dan penegakan hukum di bidang kriminal begal.

Faktor penghambat Polresta Malang melakukan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memperhatikan berbagai informasi yang sudah diberikan oleh pihak kepolisian agar bisa meminimalisir tindakan kejahatan. Kegiatan pokok yang dilakukan polisi untuk mencegah faktor penghambat strategi yaitu; pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok masyarakat anti kejahatan; pemberdayaan anggota masyarakat untuk pengamanan swakarsa; dan pemberian bimbingan dan penyuluhan keamanan.

Dalam mengurangi faktor penghambat Polresta Malang melakukan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal maka program rencana strategi yang digunakan harus mampu mewujudkan penegakan supremasi hukum dalam menghadapi tindak kriminalitas serta pelanggaran hukum lainnya. Kegiatan pokok yang dilaksanakan yaitu; melakukan intensifikasi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana serta pelanggaran hukum secara non diskriminatif; menyelenggarakan penanggulangan dan penanganan terhadap kejahatan transnasional; dan melakukan koordinasi dengan ketua RT, RW dan lurah sehingga pengawasan teknis penyidik kepolisian dalam memberantas kriminal begal bisa berkurang dan ditangani oleh pihak kepolisian.

Untuk menyikapi isu tindak kriminal begal maka polres memiliki strategi dalam pemulihan keadilan dapat meningkatkan perdamaian karena menunjukkan bahwa humas polresta Malang bertindak sebagai fasilitator, bukan hanya penghukum yang menjurus represif melainkan mengutamakan perdamaian bagi penanggulangan konflik dan ketidaktertiban, humas polresta bertujuan mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

KESIMPULAN

Strategi Humas Polresta Malang dalam melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu melakukan partoli dan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu berhati-hati terhadap kriminal begal dengan cara memberikan informasi melalui media cetak seperti sepanduk, koran dan menggunakan radio agar bisa memberikan sebuah informasi kepada masyarakat yang berguna bagi masyarakat tentang berbagai kejadian kriminal begal agar mampu meningkatkan kesadaran diri masyarakat untuk berhati-hati.

Faktor penghambat Polresta Malang melakukan sosialisasi kewaspadaan masyarakat pada isu tindak kriminal begal yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memperhatikan berbagai informasi yang sudah diberikan oleh pihak kepolisian agar bisa meminimalisir tindakan kejahatan. Kegiatan pokok yang dilakukan polisi untuk mencegah faktor penghambat strategi yaitu; pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan keamanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahlevianto, Moh. Arif R. 2009. *Strategi Sosialisasi Polri Malang Terhadap Bahaya Narkoba*, Skripsi: Universitas Brawijaya Malang.
- Pambudi, Agung. 2013. *Asimilasi Bagi Anak Pidana (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Blitar)*. Skripsi: Universitas Brawijaya Malang.

- Prastiono, Idha Endri. 2009. *Strategi Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatn Hacking Bank*. Jurnal: Universitas Sumatra Utara.
- Pristiyani, Reni 2010. *Strategi Sosialisasi Kepolisian Terhadap Tindak Kejahatan Pada Kaum Perempuan*. Skripsi: Universitas Pertanian Bogor.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relatoins & Media. Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Setiadi, Gede Denny. 2013. *Model Optimalisasi Fungsi Penegak Hukum Polri (Studi Yuridis Pasal 2 Undang-Undang No 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Widjaja. 2010. *Peran humas dalam masyarakat*. PT. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.